

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2023 Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki fokus dalam meningkatkan rating Indonesia dalam pengembangan wisata minat khusus yang salah satunya ramah muslim berbasis masjid, sebagai upaya dalam menargetkan Indonesia dapat mencapai angka 75 sebagai poin tertinggi dalam *Global Muslim Travel* Indonesia (GMTI). Dalam upaya mencapai target tersebut, Kemenparekraf menjalin kerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk mengoptimalkan peran dan fungsi masjid dalam pengembangan sektor pariwisata. Kerja sama Kemenparekraf dengan DMI ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) tentang pengembangan pariwisata religi berbasis masjid di Indonesia.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Kota Cirebon Tahun 2019-2025 pasal 9 ayat 7c, menyatakan fokus pengembangan destinasi pariwisata di Kota Cirebon pada tema minat khusus religi, *heritage*, dan budaya. Potensi budaya yang cenderung religius berbaur dengan budaya keraton yang bernuansa kerajaan sangat khas dan amat menonjol sebagai ciri khas yang amat kental di Kota Cirebon. Potensi yang dimiliki Kota Cirebon ini menjadi andalan untuk menarik wisatawan yang tertarik dalam mengunjungi wisata religi berbasis masjid dan mempelajari sejarah penyebaran agama islam di Kota Cirebon. Daya tarik wisata yang berhubungan dengan aspek religi ini diantaranya Keraton

Kasepuhan, Keraton Kanoman, Keraton Kacirebonan, Peguron Keprabon, Situs Kali Jaga dan daya tarik wisata Masjid Agung Sang Cipta Rasa.

Lebih lanjut, pada pasal 12, Masjid Agung Sang Cipta Rasa dinyatakan sebagai potensi daya tarik wisata pada kawasan pusaka (*Heritage*) kota sebagai wisata religi berbasis rumah ibadah di Kecamatan Lemahwungkuk. Masjid Agung Sang Cipta Rasa Cirebon dibangun pada abad ke-15 pada masa pemerintahan Sunan Gunungjati, pendiri Kesultanan Cirebon dan secara luas dianggap sebagai salah satu masjid tertua dan terpenting di Indonesia. Terkenal dengan perpaduan gaya arsitekturnya yang unik, yang mencerminkan keragaman budaya daerah. Menampilkan kombinasi khas gaya arsitektur Jawa, Sunda, dan Islam, dengan ukiran dan dekorasi rumit yang mencerminkan pengaruh tradisi Hindu dan Budha. (Disbudpar.cirebonkota, 2022).

Berdasarkan peraturan tersebut, Masjid Agung Sang Cipta Rasa merupakan wisata religi berbasis masjid dengan daya tarik *heritage*, dimana seperti yang disampaikan oleh Jafari dan Scott (2014), salah satu tujuan utama wisata religi adalah pengunjung dapat mempelajari dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kepercayaan, praktik, dan tradisi berbagai agama, serta mengembangkan apresiasi yang lebih besar terhadap keragaman budaya dan pluralism dengan menyediakan media edukasi untuk mempromosikan dialog dan pemahaman antaragama.

Akan tetapi, pada penelitian pendahuluan (*preliminary research*) yang dilaksanakan peneliti pada 1 April 2023, peneliti menemukan tidak terdapatnya bentuk media edukasi yang dapat menyampaikan nilai sejarah dan budaya pada masjid yang mungkin tidak langsung terlihat oleh pengunjung. Menurut Gretzel & Yoo, (2008),

dengan menggunakan media edukasi untuk memberikan informasi dan konteks, pengunjung dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang signifikansi situs dan kepercayaan serta praktik keagamaan yang dilaksanakan. Media edukasi mengacu pada berbagai bentuk interpretasi, termasuk video, panduan audio, dan pengalaman realitas virtual, yang memberikan pengunjung informasi dan konteks tentang tujuan atau daya tarik wisata religi.

Lebih lanjut, berdasarkan wawancara dengan Bapak Mohammad Ismail selaku muazin dan pengurus Masjid Agung Sang Cipta Rasa pada 1 April 2023 penulis dapat mengetahui bahwa dibutuhkan suatu media edukasi sebagai sarana dalam menyampaikan informasi mengenai daya tarik masjid dalam bentuk digital seperti *e-catalogue* dan *e-brochure* agar informasi dapat diakses dengan fleksibel dan tidak menimbulkan penumpukan wisatawan yang dapat mengganggu pelaksanaan ibadah. Disampaikan pula kebutuhan akan *signage*, papan informasi dan label sebagai petunjuk bagi wisatawan.

Kebutuhan tersebut sejalan dengan teori bahwa interpretasi dapat digunakan sebagai media edukasi untuk meningkatkan pengalaman belajar pengunjung dalam wisata religi. Morrison (2013) menyampaikan bahwa tujuan interpretasi dalam pariwisata adalah untuk memberikan pengalaman transformatif dan berkesan kepada pengunjung yang melampaui sekadar penyediaan informasi. Interpretasi harus melibatkan pengunjung dalam dialog dengan destinasi, membantu mereka terhubung secara emosional dengan warisan budaya dan alamnya. Melalui interpretasi, pengunjung dapat mengembangkan *sense of place*, merasakan hubungan dengan

komunitas lokal, dan mendapatkan apresiasi yang lebih besar terhadap sejarah, budaya, dan lingkungan alam destinasi.

Interpretasi menurut Weng et al. (2020) terbagi menjadi dua, interpretasi non-personal berupa komunikasi satu arah yang melibatkan wisatawan dan perangkat non-pribadi seperti bahan cetak atau papan interpretasi, sedangkan interpretasi personal berupa komunikasi dua arah yang biasanya melibatkan interaksi tatap muka antara wisatawan dan pemandu wisata. Masjid Agung Sang Cipta Rasa telah menyediakan *interpreter/guide* yaitu para pengurus masjid atau anggota DKM yang sedang bertugas untuk memandu pengunjung yang tertarik dalam menyelusuri kawasan masjid untuk mempelajari arsitektur, benda pusaka, dan berbagai latar sejarah dan budaya yang mempengaruhi. Namun, terdapat keterbatasan dalam ketersediaan pemandu dan kualitas penyampaian informasi oleh pengurus masjid yang tidak selalu berada di lokasi.

Dengan merancang interpretasi non-personal pada Kawasan Masjid Agung Cipta Rasa, dapat menjadi sarana sekaligus daya tarik yang menjadi media edukasi bagi wisatawan yang tertarik mempelajari latar sejarah dan kebudayaan Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai wisata masjid dengan daya tarik *heritage*. Menurut Colquhoun (2005) Interpretasi non-personal, bertujuan untuk mengungkap makna objektif dari sebuah teks, seringkali dengan memeriksa teks dalam konteks sejarah, budaya, dan sastra. Pendekatan ini mengutamakan makna yang dimaksudkan oleh penulis di atas interpretasi pribadi pembaca dan berusaha mengungkap tema dan pesan universal teks. Interpretasi non-personal dapat memberikan pemahaman teks yang lebih objektif.

Lebih lanjut Colquhuon (2005) menyampaikan bentuk media interpretasi non-personal dapat berupa *signage*, papan informasi, brosur, panel, dan label baik dalam bentuk digital maupun cetakan fisik.

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa interpretasi non-personal dapat digunakan sebagai media edukasi pada wisata religi. Misalnya, sebuah studi oleh Choi dan Kim (2023) menemukan bahwa menggunakan panduan multimedia dalam bentuk *smart guide system* di kuil Hoemsa, Yangju, Korea Selatan meningkatkan kepuasan pengunjung dengan pengalaman dan pemahaman mereka tentang pentingnya situs tersebut. Penelitian lain pada wisata religi berbasis masjid di Masjid Agung Sultan Qaboos di Oman oleh Al-Saadiv dan Al-Harhi (2020). Masjid menyediakan pengunjung dengan panduan berupa papan informasi atau label yang memberikan informasi tentang sejarah, arsitektur, dan signifikansi budaya masjid. Papan informasi tersedia dalam berbagai bahasa, dan dirancang agar dapat diakses dan menarik bagi pengunjung dari segala usia dan latar belakang.

Secara keseluruhan, interpretasi non-personal dapat menjadi alat yang berharga untuk meningkatkan pengalaman pengunjung dalam wisata religi berbasis masjid. Sebagai media edukasi yang memberikan pengunjung informasi yang objektif tentang sejarah masjid dan makna budaya, interpretasi non-pribadi dapat memperdalam pemahaman dan apresiasi pengunjung terhadap situs budaya penting ini. Hal tersebut menjadi latar belakang ketertarikan penulis dalam melaksanakan penelitian ini yang berjudul **“RENCANA INTERPRETASI NON-PERSONAL WISATA RELIGI**

BERBASIS MASJID DI MASJID AGUNG SANG CIPTA RASA RASA KOTA CIREBON”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang yang telah dijabarkan diatas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tujuan dan sasaran rencana interpretasi non-personal pada Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai wisata religi berbasis masjid
2. Bagaimana karakteristik wisatawan Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai wisata religi berbasis masjid?
3. Bagaimana daya tarik Masjid Agung Sang Cipta Rasa sebagai wisata religi berbasis masjid berdasarkan delapan nilai unggulan masjid oleh Kemenparekraf (2022), yaitu nilai arsitektur, nilai sejarah, nilai budaya, nilai amenitas, nilai edu-religi, nilai tujuan ziarah, nilai *socialpreneur*, dan nilai *eco-mosque* ?
4. Bagaimana strategi implementasi rencana interpretasi non-personal pada Masjid Agung Sang Cipta R/asa sebagai wisata religi berbasis masjid?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai unggulan sebagai sumber daya wisata masjid yang terdapat di Masjid agung sang cipta rasa berdasarkan 8 (Delapan) tema wisata masjid oleh Kemenparekraf (2022), yaitu nilai arsitektur, nilai sejarah, nilai budaya, nilai amenitas,

nilai edu-religi, nilai tujuan ziarah, nilai *socialpreneur*, dan nilai *eco-mosque*. Selain itu, untuk mengetahui karakteristik wisatawan yang berkunjung ke wisata religi Masjid Agung Sang Cipta Rasa. Temuan penelitian tersebut kemudian digunakan dalam memberikan rekomendasi rencana interpretasi non-personal kepada pengelola yang dapat digunakan sebagai media edukasi wisata religi berbasis masjid di Masjid agung sang cipta rasa, berdasarkan tahapan perencanaan interpretasi Peart/Woods dalam Veverka (2011), yaitu: *Why, Who, What* dan *How/ When/ Where*.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian proyek akhir ini manfaat yang diharapkan penulis baik dalam teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan sebagai kebaruan literatur mengenai rencana interpretasi non-personal pada wisata religi berbasis masjid, yang bisa digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya oleh para akademisi dan masyarakat umum

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pengelola Masjid agung sang cipta rasa Rasa Kota Cirebon dalam rencana interpretasi non-personal wisata religi berbasis masjid.